

Determinan Minat Berkarir sebagai Akuntan Publik: Peran Moderasi Asas Kemandirian

Sri Ayem¹, Hasfaika Meiyani Kamaruddin*²

^{1,2}, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Daerah Istimewa Yogyakarta

Correspondence: hasfaikameiyani7@gmail.com

Received: 20 Mei 2025 | Revised: 03 Juni 2025 | Accepted: 12 Juni 2025

Keywords: Financial Rewards; Perception of The Public Accounting; Professional Training; Principle of Independence

Abstract

Past investigate has recognized the components of career interest in becoming a public accountant independently without considering the directing impact of the principle of independence as one of the values of the Tamansiswa teachings. This study tests the hypothesis of the impact of financial rewards, professional training, perceptions of the public accounting profession on career interest in getting to be a public accountant and how the principle of independence moderates these factors. Study with a quantitative approach through purposive sampling method and a sample of accounting students at colleges that have a CPA Test Center within the DI Yogyakarta range then obtained 149 questionnaire respondents. This research applied t-tests, F-tests, R² analysis, and moderated regression analysis to evaluate the study data. This study found that financial rewards, professional training and perceptions of the public accounting profession had a positive impact on career interest in getting to be a public accountant. The principle of independence as a mediator succeeds in moderating by strengthening the relationship between perceptions on career interest in becoming a public accountant, but cannot moderate the relationship between financial rewards and professional training on career interest in getting to be a public accountant.

Kata Kunci:

Asas Kemandirian; Pelatihan Profesional; Penghargaan Finansial; Persepsi Profesi Akuntan Publik

Abstract

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi faktor-faktor minat berkarir menjadi akuntan publik secara terpisah tanpa mempertimbangkan efek moderasi asas kemandirian sebagai salah satu nilai Ajaran Tamansiswa. Studi ini menguji hipotesis pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, persepsi profesi akuntan publik terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik serta bagaimana asas kemandirian memoderasi variabel-variabel tersebut. Studi dengan pendekatan kuantitatif melalui metode *purposive sampling* dan sampel mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi yang memiliki *CPA Test Center* di wilayah DI Yogyakarta kemudian di peroleh 149 responden kuesioner. Data studi di analisis dengan uji t, uji F, uji R² dan *moderated regression analysis (MRA)*. Studi ini menemukan penghargaan finansial, pelatihan profesional dan persepsi profesi akuntan publik berpengaruh positif terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik. Asas kemandirian sebagai pemoderasi, berhasil memoderasi dengan memperkuat hubungan persepsi profesi terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik, namun tidak dapat memoderasi hubungan antara penghargaan finansial dan pelatihan profesional terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik.

PENDAHULUAN

Akuntan publik yang berkualitas semakin dibutuhkan seiring dengan perkembangan ekonomi global dan regulasi yang semakin ketat. Saat ini, kebutuhan akuntan publik masih kurang memenuhi yang dibutuhkan dunia usaha di Indonesia (IMAGAMA, 2024). Pemaparan tersebut juga di dukung berdasarkan data tahun 2020 dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan bahwa perkembangan profesi akuntan publik cenderung berangsur menurun (Ayem & Yulianti, 2024). Lebih lanjut, data Pusat Pembinaan Profesi Akuntansi Keuangan (PPPK) menunjukkan bahwa per Desember 2024, terdapat 1.590 akuntan publik aktif dan 691 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia (<https://pppk.kemenkeu.go.id/>). Jumlah ini sangat kecil dibandingkan dengan populasi lebih dari 282 juta jiwa dan masih tertinggal dari Malaysia yang memiliki sekitar 5.000 akuntan publik (Yati & Purba, 2023).

Salah satu penyebab utama dari kurangnya jumlah akuntan publik adalah rendahnya minat berkarir mahasiswa dalam profesi tersebut setelah menyelesaikan studi sarjana (Puspitasari dkk., 2021). Lulusan akuntansi memiliki opsi profesi yang cukup beragam, seperti akuntan pemerintah (sektor publik), akuntan perusahaan, pendidik akuntan, maupun profesi akuntan publik harus bersaing dengan jalur karir lainnya.

Minat berkarir mahasiswa dalam bidang ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan persepsi terhadap profesi akuntan publik. Penghargaan finansial, yang mencakup gaji, bonus, serta tunjangan lainnya, sering dianggap sebagai motivator utama dalam memilih karir (Laksmi & Al Hafis, 2019). Kompensasi timbal balik finansial juga termasuk hal lain-lain yang diberikan oleh lembaga kerja kepada pekerja yang dipercaya dapat meningkatkan motivasi serta kinerja karyawan (Afdatil dkk., 2021). Namun, hasil penelitian terkait penghargaan finansial masih beragam, beberapa studi yang menyatakan bahwa faktor ekonomi tersebut tidak memengaruhi minat menjadi akuntan publik Azizah & Hariyanto (2022), Husna dkk. (2022), Sreirejeki dkk. (2019), dan Suratman & Wahdi (2021), sementara penelitian lainnya menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan Bolly dkk. (2023), Gersang (2024), Hutagalung & Setiana (2021), Ningrum & Karsiati, (2022), dan Puspitasari dkk. (2021).

Hal yang sama juga terlihat dalam faktor pelatihan profesional. Pelatihan ini dianggap mampu meningkatkan kompetensi, wawasan, dan keterampilan mahasiswa yang relevan dengan profesi akuntan publik. Menurut Oktaviani dkk. (2020), pelatihan profesional merupakan suatu proses pendidikan yang ditempuh untuk meningkatkan kemampuan, memperluas wawasan, dan mengasah keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalankan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar suatu institusi. Studi sebelumnya telah mendukung dengan menyatakan adanya kesignifikan terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik yakni oleh Januarti & Chariri (2019) dan Sapariyah dkk. (2020), meskipun beberapa penelitian lain menunjukkan hasil sebaliknya Handayani (2021) dan Ningrum & Karsiati (2022).

Selain itu, persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik turut memengaruhi keputusan karier mereka (Azizah & Hariyanto, 2022). Persepsi positif terhadap profesi ini dapat mendorong minat untuk menekuninya, sedangkan persepsi negatif, seperti anggapan bahwa profesi ini terlalu menuntut atau kurang menjanjikan secara pribadi, dapat menurunkan minat berkarir (Ayem & Wahyuni, 2021).

Masing-masing perbedaan antara hasil penelitian sebelumnya menjadikan variabel minat berkarir mahasiswa menjadi akuntan publik masih layak untuk diteliti. Meskipun terdapat penelitian sebelumnya yang telah mengidentifikasi faktor-faktor ini secara terpisah, masih ada kesenjangan pengetahuan dalam memahami bagaimana faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional dan persepsi profesi akuntan publik saling berinteraksi dan memengaruhi minat berkarir mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah dengan menambahkan kebaruan variabel moderasi asas kemandirian dalam kerangka konseptual penelitian ini.

Di tengah dinamika tersebut, asas kemandirian menjadi faktor penting yang dapat berperan sebagai variabel moderasi, yang memengaruhi seberapa kuat ketiga faktor utama tersebut terhadap minat berkarir mahasiswa sebagai akuntan publik. Menurut Asas Tamansiswa tahun 1922, kemandirian merupakan hak individu untuk mengelola dirinya sendiri, yang berperan penting dalam mendorong tercapainya cita-cita hidup, kebahagiaan, dan perdamaian dunia. Nilai ini diyakini dapat membentuk persepsi serta memengaruhi motivasi seseorang dalam meraih tujuan hidupnya (Ayem & Wahyuni, 2021). Mahasiswa yang memiliki tingkat kemandirian tinggi cenderung mampu mengambil keputusan karier secara mandiri, menjelajahi peluang profesi dengan percaya diri, serta tidak mudah dipengaruhi oleh tekanan eksternal seperti opini keluarga atau lingkungan (Novianingdyah, 2022).

Dengan demikian, studi ini dilakukan untuk menguji hipotesis bagaimana ketiga variabel tersebut, yakni penghargaan finansial, pelatihan profesional dan persepsi profesi akuntan publik memengaruhi minat berkarir mahasiswa dalam berprofesi menjadi akuntan publik serta meneliti lebih lanjut bagaimana asas kemandirian memoderasi hubungan antara ketiga faktor tersebut.

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

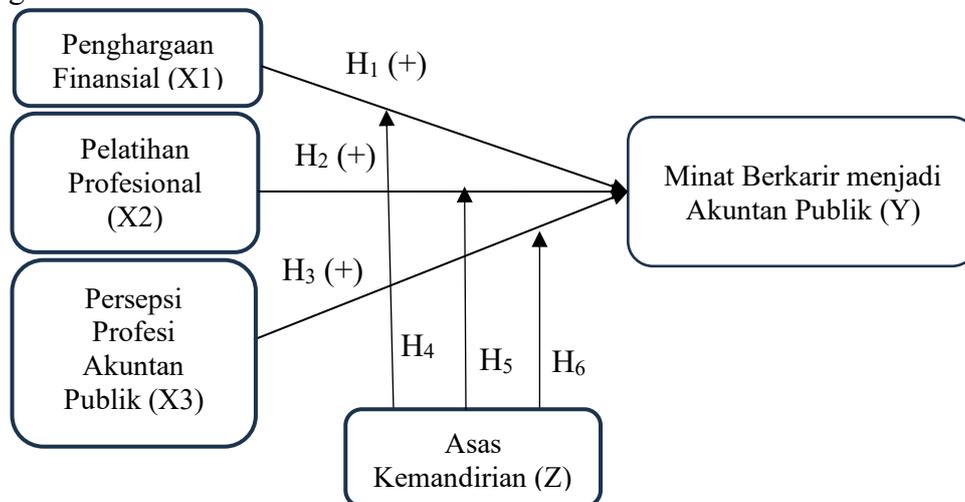
Dikemukakan oleh Ajzen pada 1985, teori ini kemudian menjabarkan bahwa terdapat faktor utama yang terbagi menjadi tiga yakni, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang kemudian memiliki keterkaitan terhadap niat seseorang untuk berperilaku. Sikap terhadap perilaku mencerminkan penilaian seseorang terhadap keuntungan atau kerugian suatu tindakan, sedangkan norma subjektif berkaitan dengan dorongan sosial yang memengaruhi keputusan individu. Sementara itu, persepsi kontrol perilaku mengarah kepada keyakinan individu dalam kemampuannya melaksanakan suatu Tindakan (Biduri dkk., 2019).

Dalam konteks ketertarikan berkarir sebagai akuntan publik, teori perilaku terencana (TPB) dapat menjelaskan bagaimana ketiga variabel yang di uji pada studi ini, serta asas kemandirian memengaruhi keputusan karir mereka. Penghargaan finansial, seperti gaji dan bonus yang kompetitif, dapat meningkatkan daya tarik profesi ini (Afdatil dkk., 2021). Selain itu, pelatihan profesional berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri mahasiswa, yang berperan dalam memperkuat persepsi kontrol perilaku dan meningkatkan minat mereka terhadap profesi akuntan publik. Lebih lanjut, persepsi berperan penting dalam membentuk sikap terhadap karir ini, di mana persepsi positif tentang prospek dan manfaatnya dapat mendorong minat berkarir sebagai akuntan publik (Aji dkk., 2022). Asas kemandirian juga dapat berfungsi sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan minat berkarir mahasiswa. Dalam hal ini, mahasiswa yang memiliki

tingkat kemandirian tinggi cenderung lebih disebabkan oleh faktor internal, seperti penghargaan finansial dan pelatihan profesional, dibandingkan dengan tekanan sosial eksternal (Aji dkk., 2022).

METODE

Hubungan antar variabel yang diteliti dalam penelitian digambarkan pada gambar 1. yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2025.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan mengolah data primer berdasarkan yang telah dikumpulkan melalui kuesioner *Google Form* dan diserahkan oleh responden. Instrumen kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan lima variabel utama, yaitu variabel penghargaan finansial yang terdiri dari tiga indikator dan 6 (enam) pernyataan mencakup aspek Tingkat gaji awal yang menarik, prospek pertumbuhan gaji di masa depan, serta adanya fasilitas dana pensiun (Yopeng & Hapsari, 2020). Variabel pelatihan profesional dengan empat indikator dan 9 (sembilan) pernyataan mencakup pelatihan sebelum bekerja, pelatihan di luar maupun di dalam lembaga, serta pengalaman kerja yang bervariasi (Ariyani & Jaeni, 2022). Variabel persepsi terhadap profesi akuntan publik dengan tiga indikator dan 7 (tujuh) pernyataan mencakup pengetahuan terkait akuntan publik, kemampuan interpersonal, dan kemampuan analitis (Wardani & Novianti, 2022). Selanjutnya, minat berkarir menjadi akuntan publik dengan tiga indikator dan 8 (delapan) pernyataan meliputi minat pribadi, situasional, serta aspek psikologis mahasiswa terhadap profesi tersebut (Ayem & Yulianti, 2024). Terakhir, variabel asas kemandirian meliputi tiga indikator dan 6 (enam) pernyataan, yaitu kemauan sendiri, tanggung jawab sendiri, dan pilihan sendiri (Ayem & Yulianti, 2024). Seluruh butir instrumen disusun dalam bentuk pernyataan positif dan negatif untuk mengukur secara lebih seimbang.

Data yang diperoleh menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sujarweni, 2022). Kriteria yang digunakan yaitu mencakup mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi dari 6 (enam) perguruan tinggi negeri dan

swasta yang memiliki *CPA Test Center* dan bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di wilayah DI Yogyakarta yaitu Universitas Gadjah Mada, Universitas Islam Indonesia, Universitas Sanata Dharma, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, serta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Jumlah minimum sampel yaitu 99 responden yang ditentukan menggunakan rumus *slovin* (Sujarweni, 2022). Kemudian diperoleh sampel berjumlah 149 responden. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji t, Uji F, Uji R², serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 25 sebagai alat bantu analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, diperoleh sampel sejumlah 149 responden yang terdiri dari mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi kriteria. Data yang dikumpulkan telah melewati serangkaian uji asumsi klasik. Kemudian dilakukan analisis dengan Uji t, Uji F, Uji R², serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji hipotesis dalam studi ini.

Tabel 1. Uji t

Model	<i>Unstandard. Coeff.</i>		<i>Standard. Coeff.</i>	t	Sig.	Summary
	B	Std. E	Beta			
(Constant)	5,995	1,943		3,086	0,002	
Penghargaan Finansial	0,317	0,087	0,257	3,626	0,000	H1 terdukung
Pelatihan Profesional	0,333	0,062	0,421	5,360	0,000	H2 terdukung
Persepsi Profesi Akuntan Publik	0,216	0,083	0,193	2,605	0,010	H3 terdukung

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 1, ketiga variabel mempunyai pengaruh positif dan signifikan ($p < 0,05$). Artinya, ketiga variabel yang diuji masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketertarikan berkarir mahasiswa akuntansi dalam menjadi akuntan publik atau hipotesis pertama, kedua, ketiga, terdukung.

Tabel 2. Uji F

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Regression</i>	642,138	3	214,046	64,579	0,000 ^b
<i>Residual</i>	480,601	145	3,314		
Total	1122,738	148			

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 2, di dapat nilai F hitung sebesar 64,579 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Artinya bahwa variabel penghargaan finansial (X1), pelatihan profesional (X2), dan persepsi profesi akuntan publik (X3) secara simultan memengaruhi terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik (Y).

Tabel 3. Uji R²

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adj. R Square</i>	<i>Std. E. of the Est.</i>
1	0,756 ^a	0,572	0,563	1,82057

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 3, diketahui nilai R² atau koefisien determinasi sebesar 0,563. Artinya, penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan persepsi profesi akuntan publik

memengaruhi sebesar 56,3% minat berkarir menjadi akuntan publik. Sedangkan sisanya 43,7% ditentukan oleh determinan selain variabel yang diteliti.

Tabel 4. Uji Moderasi X1Z

Model	Prediction Sign	Unstandardized Coeff.		Standardized Coeff.	t	Sig.	Summary
		B	Std. E	Beta			
(Constant)		-15.126	18.242		-0.829	0.408	
Penghargaan Finansial		1.659	0.725	1.344	2.288	0.024	
Asas Kemandirian		1.317	0.751	1.219	1.753	0.082	
X1*Z	(+)	-0.043	0.029	-1.661	-1.460	0.147	H4 tidak terdukung

a. Variabel Dependen: Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 4, ditemukan bahwa X1Z memiliki nilai sig. ($p > 0,05$) artinya Z tidak dapat memoderasi hubungan antara X1 terhadap ketertarikan berkarir mahasiswa akuntansi dalam menjadi akuntan publik (Y).

Tabel 5. Uji Moderasi X2Z

Model	Prediction Sign	Unstandardized Coeff.		Standardized Coeff.	t	Sig.	Summary
		B	Std. E	Beta			
(Constant)		-4.868	14.565		-0.334	0.739	
Pelatihan Profesional		0.947	0.396	1.198	2.389	0.018	
Asas Kemandirian		0.765	0.610	0.708	1.254	0.212	
X2*Z	(+)	-0.018	0.016	-1.062	-1.110	0.269	H5 tidak terdukung

a. Variabel Dependen: Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 5, ditemukan bahwa X2Z memiliki nilai sig. ($p > 0,05$) artinya, asas kemandirian (Z) tidak dapat memoderasi hubungan antara pelatihan profesional (X2) terhadap ketertarikan berkarir mahasiswa akuntansi dalam menjadi akuntan publik (Y).

Tabel 6. Uji Moderasi X3Z

Model	Prediction Sign	Unstandardized Coeff.		Standardized Coeff.	t	Sig.	Summary
		B	Std. E	Beta			
(Constant)		-42.360	20.228		-2.094	0.038	
Persepsi Profesi Akuntan Publik		2.303	0.692	2.052	3.327	0.001	
Asas Kemandirian		2.421	0.830	2.240	2.917	0.004	
X3*Z	(+)	-0.072	0.028	-3.058	-2.572	0.011	H6 terdukung

a. Variabel Dependen: Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 6, ditemukan bahwa X3Z memiliki nilai sig. ($p < 0,05$) artinya, X3Z memiliki nilai sig. ($p < 0,05$) artinya, asas kemandirian (Z) memoderasi hubungan antara persepsi profesi akuntan publik (X3) terhadap ketertarikan berkarir mahasiswa akuntansi dalam menjadi akuntan publik (Y).

Pembahasan

Pengaruh Penghargaan Finansial (X1) terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Y)

Hasil uji t (tabel 1) menyatakan variabel Penghargaan Finansial memiliki tingkat signifikansi yang lebih rendah dibandingkan batas signifikansi, serta bernilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa X1 berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik (Y). Dengan kata lain, semakin besar penghargaan finansial yang diharapkan dari profesi ini, semakin tinggi ketertarikan berkarir mahasiswa dalam menjadi akuntan publik. Maka dari itu, hipotesis pertama terdukung.

Hasil studi ini dapat dijelaskan dengan teori perilaku terencana (TPB), bahwa niat berperilaku dipengaruhi oleh tiga pilar utama yang telah dibahas sebelumnya. Jika profesi tersebut dianggap memiliki prospek finansial yang baik, mahasiswa lebih tertarik menjalaninya (Afdatil dkk., 2021). Penghargaan finansial juga meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan, sehingga mahasiswa lebih percaya diri dalam memilih profesi menjadi akuntan publik.

Hasil penelitian sebelumnya yang sejalan yaitu oleh Bolly dkk. (2023), Gersang (2024), Hutagalung & Setiana (2021), Ningrum & Karsiati, (2022), dan Puspitasari dkk. (2021) yang menyatakan bahwa faktor ekonomi, termasuk gaji dan tunjangan, merupakan salah satu pertimbangan utama dalam pemilihan profesi. Semakin rasional timbal balik finansial yang diberikan, berbanding lurus dengan kepuasan kerja yang kemudian menjadi daya tarik dalam ketertarikan berkarir mahasiswa dalam menjadi akuntan publik.

Pengaruh Pelatihan Profesional (X2) terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Y)

Hasil studi ini mengindikasikan bahwa pelatihan profesional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik. Dengan kata lain, semakin banyak dan berkualitas pelatihan profesional yang diikuti mahasiswa, semakin meningkat pula minat mereka untuk menekuni karier menjadi akuntan publik. Maka dalam hal ini, hipotesis kedua terdukung.

Temuan ini sejalan dengan teori perilaku terencana bahwa pelatihan profesional mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap profesi akuntan publik, di mana mahasiswa yang mendapatkan pelatihan profesional berkualitas akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai profesi tersebut, selanjutnya meningkatkan minatnya. Selain itu, pelatihan profesional juga dapat memperkuat norma subjektif, karena mahasiswa yang mengikuti pelatihan akan semakin terdorong oleh lingkungan, seperti dosen atau teman seperjuangan yang mendukung jalur karir akuntan publik.

Temuan ini di dukung oleh studi sebelumnya yang dilakukan Januarti & Chariri (2019) dan Sapariyah dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa pengalaman dan keterampilan yang didapatkan dengan pelatihan profesional dapat meningkatkan keyakinan individu dalam memilih suatu profesi.

Pengaruh Persepsi Profesi Akuntan Publik (X3) terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Y)

Hasil uji t (tabel 1) menemukan bahwa persepsi terhadap profesi akuntan publik berpengaruh positif signifikan terhadap ketertarikan berkarir mahasiswa dalam menjadi akuntan publik. Dengan kata lain, semakin baik persepsi yang dimiliki mahasiswa terhadap

profesi ini, baik dari segi pengetahuan terkait akuntan publik, kemampuan interpersonal, maupun kemampuan analitis, semakin tinggi minat mereka untuk memilih akuntan publik sebagai jalur karir. Sehingga dalam hal ini, hipotesis ketiga terdukung.

Sejalan dengan teori perilaku terencana, teori tersebut menjelaskan melalui *attitude toward behavior*, di mana persepsi yang positif terhadap profesi akan membentuk sikap yang lebih mendukung dalam memilih jalur karir tersebut. Selain itu, norma subjektif (*subjective norms*) berperan dalam membentuk persepsi mereka, jika mahasiswa melihat bahwa orang-orang di sekitar mereka memiliki pandangan positif terhadap profesi ini, maka mereka akan semakin terdorong untuk mengikutinya. Selanjutnya, *perceived behavioral control*, mahasiswa yang merasa memiliki kemampuan dan kesempatan yang cukup untuk sukses dalam profesi akuntan publik akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan untuk berkarir di bidang ini.

Temuan ini di dukung oleh studi sebelumnya yang dilakukan Ayem & Yulianti (2024), Ikhmawati dkk. (2021), Pangestu & Surjadi (2022), Puspitasari dkk. (2021), dan Wafi & Rohayati (2024) yang menunjukkan bahwa salah satu determinan yang mempengaruhi ketertarikan berkarir mahasiswa dalam menjadi akuntan publik adalah persepsi.

Pengaruh Asas Kemandirian (Z) dalam Memoderasi Hubungan Penghargaan Finansial (X1) terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Y)

Hasil uji MRA $X1Z$ menunjukkan hasil bahwa variabel asas kemandirian dalam memoderasi hubungan Penghargaan Finansial (X1) terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik memiliki tingkat signifikan yang tinggi dibandingkan batas signifikansi, yang berarti kurangnya bukti statistik yang dapat menyatakan bahwa asas kemandirian memperkuat atau melemahkan hubungan antara keduanya, sehingga dalam hal ini hipotesis keempat ditolak. Dapat dikatakan, tingkat kemandirian seseorang tidak cukup kuat untuk memoderasi hubungan antara penghargaan finansial kepada ketertarikan berkarir mahasiswa dalam menjadi akuntan publik

Faktor ekonomi termasuk salah satu faktor utama dalam pertimbangan pemilihan profesi (Azizah & Hariyanto, 2022).

Temuan studi ini tidak sejalan dengan teori perilaku terencana (TPB), meskipun begitu, temuan ini mengindikasikan bahwa aspek kemandirian tidak serta-merta memperkuat hubungan antara keduanya. Hal ini dapat terjadi karena keputusan individu dalam memilih profesi akuntansi lebih dipengaruhi oleh faktor penyebab lainnya. Maka dari itu, sejalan dengan memicu tumbuhnya minat berkarir mahasiswa dalam menjadi seorang akuntan publik, intervensi yang berfokus hanya pada aspek finansial mungkin tidak cukup efektif tanpa memperhitungkan faktor-faktor lainnya yang lebih berpengaruh terhadap niat perilaku mereka.

Pengaruh Asas Kemandirian (Z) dalam Memoderasi Hubungan Pelatihan Profesional (X2) terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Y)

Aspek Kemandirian menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dalam memoderasi hubungan antara Pelatihan Profesional (X2) terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik. Studi ini menemukan besaran signifikansi (tabel 5) $X2*Z$ yang bernilai ($>0,05$). Artinya, tingkat kemandirian seseorang tidak memiliki peran yang cukup dalam memperkuat atau

melemahkan hubungan antara keduanya. Dengan kata lain, asas kemandirian tidak mampu memperkuat hubungan antara pelatihan profesional terhadap ketertarikan berkarir mahasiswa dalam menjadi akuntan publik. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kelima ditolak.

Temuan studi ini tidak sejalan dengan teori perilaku terencana (TPB), pelatihan profesional berperan dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa sehingga mendorong minat berkarir sebagai akuntan publik (P. Handayani dkk., 2023). Namun, ketidaksignifikanan interaksi antara pelatihan profesional dan asas kemandirian dapat dijelaskan dengan kemungkinan bahwa individu yang mandiri mungkin lebih percaya diri dalam memilih jalur kariernya sendiri, tetapi faktor tersebut tidak secara langsung memperkuat dampak pelatihan terhadap minatnya dalam profesi akuntan publik. Selanjutnya, pelatihan profesional dalam bidang akuntan publik mungkin bersifat teknis dan objektif, sehingga manfaatnya lebih universal dan tidak bergantung pada karakteristik psikologis individu, seperti kemandirian. Dengan kata lain, seseorang yang telah mendapatkan pelatihan profesional cenderung merasa lebih kompeten, terlepas dari apakah dirinya mandiri atau tidak.

Pengaruh Asas Kemandirian (Z) dalam Memoderasi Hubungan Persepsi Profesi Akuntan Publik (X3) terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Y)

Hasil yang ditunjukkan tabel 6, nilai signifikansi $X3*Z$ lebih kecil dari batas signifikansi ($< 0,05$) artinya, asas kemandirian terbukti secara signifikan memoderasi dengan memperkuat hubungan antara persepsi profesi akuntan publik terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik. Maka dalam hal ini, hipotesis keenam terdukung.

Hasil ini sejalan dengan konsep teori perilaku terencana (TPB), persepsi profesi akuntan publik berkaitan erat dengan *attitude toward behavior*, karena bagaimana seseorang memandang profesi tersebut dapat memengaruhi minatnya untuk berkarir di bidang tersebut. Sementara itu, asas kemandirian berhubungan dengan salah satu pilar utama yaitu persepsi control perilaku, yang menunjukkan tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan dirinya sendiri atas keputusan kariernya tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dalam kata lain, seseorang dengan persepsi positif mengenai profesi akuntan publik dan tingkat kemandirian yang tinggi diharapkan memiliki minat atau ketertarikan yang lebih besar untuk menekuni profesi tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian seseorang berperan dalam menentukan sejauh mana persepsi terhadap profesi akuntan publik dapat memengaruhi minat berkarir di bidang tersebut.

Temuan ini di dukung oleh studi sebelumnya yang dilakukan Ayem & Wahyuni (2021) yang menyebutkan terkait persepsi profesi akuntan publik dapat dimoderasi asas kemandirian dengan memperkuat pengaruh terhadap minat berkarir dalam menjadi seorang akuntan publik.

KESIMPULAN

Temuan studi ini menunjukkan bahwa variabel yang dikaji yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional dan persepsi profesi akuntan publik berpengaruh secara positif terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik baik secara parsial maupun simultan. Asas kemandirian sebagai pemoderasi berhasil memoderasi dengan memperkuat hubungan persepsi profesi akuntan publik terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik, namun tidak dapat memoderasi hubungan antara penghargaan finansial dan pelatihan profesional terhadap minat berkarir

menjadi akuntan publik. Temuan ini dapat dimanfaatkan oleh IAPI dan perguruan tinggi untuk merancang strategi, kebijakan, dan kurikulum yang lebih relevan. Keterbatasan studi terletak pada sampel yang terbatas, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan dan menggunakan metode pengumpulan data yang lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Afdatil, Erawati, T., & Wardani, D. K. (2021). Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan AKuntansi Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 197–221. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice/article/view/6027>
- Aji, A. W., Ayem, S., & Ratrisna, Y. R. C. T. (2022). Pengaruh Persepsi Karir, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 89–97. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Owner*, 6(1), 234–246. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.624>
- Ayem, S., & Wahyuni, A. N. (2021). Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik dengan Asas Kemandirian sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.36339/jaspt.v4i2.393>
- Ayem, S., & Yulianti, E. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Akuntan Publik: Peran Moderasi Asas Kemandirian. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 11(1), 63–85. <https://doi.org/10.32477/jrm.v11i1.926>
- Azizah, N., & Hariyanto, W. (2022). *The Influence of Perceptions of the Public Accountant Profession, Adversity Intelligence, Financial Awards and Labor Market Considerations on the Interests of Accounting Students for a Career to Become a Public Accountant (Study of Accounting Students at . Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 3. <https://doi.org/10.21070/jims.v5i0.1564>
- Biduri, S., Rahayu, R. A., & Andriani, F. D. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Theory of Planned Behavior Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Memperoleh Sertifikasi Chartered Accountant. *Konferensi Regional Akuntansi*, VI, 1–25. <http://eprints.binadarma.ac.id/4155/>
- Bolly, G. T. E., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Determinan Kompetensi, Pelatihan Professional, Penghargaan Finansial Dan Personalitas Audit Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karier Sebagai Auditor (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3151–3169. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1350>
- Gersang, R. N. (2024). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Motivasi Karir, Pengakuan Profesional, Lingkungan Kerja Dan Personalitas Terhadap

- Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Univ. *Dhana*, 1(1). <https://doi.org/10.62872/j5rvdw71>
- Handayani, F. (2021). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan. *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.32487/jshp.v5i2.1126>
- Handayani, P., Zanaria, Y., & Darmayanti, E. F. (2023). Pengaruh Gender, Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Persepsi Mahasiswa terhadap Profesi Akuntan Publik dan Minat menjadi Akuntan Publik. *Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 193–204. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v2i2.3923>
- Husna, N. P., Sunandar, N., & Lestari, S. S. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Karir Menjadi Akuntan Oubli (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Nusa Putra). *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 94–109. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i2.168>
- Hutagalung, K. M., & Setiana, E. (2021). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional dan Pertimbangan Pasar Kerja dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan (Studi empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri). *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 4(2), 94–113. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v4i2.7761>
- IMAGAMA. (2024). *Lack of Accounting Professionals More of A Structural Problem?* IMAGAMA FEB UGM. <https://imagama.feb.ugm.ac.id/lack-of-accounting-professionals-more-of-a-structural-problem/>
- Januarti, I., & Chariri, A. (2019). Career Selection Of Professional Public Accountants With Expectancy Theory. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 162. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.8577>
- Laksmi, A. C., & Al Hafis, S. I. (2019). The influence of accounting students' perception of public accounting profession: A study from Indonesia. *Journal of Contemporary Accounting*, 1(1), 47–63. <https://doi.org/10.20885/jca.vol1.iss1.art5>
- Ningrum, W. W., & Karsiati, K. (2022). The Effect of Financial Rewards, Job Market Considerations, Personality, Social Values, and Professional Training on Career Selection as Public Accountant. *Untag Business and Accounting Review*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.56444/ubar.v1i1.2911>
- Oktaviani, Y. S., Zoebaedi, F., & Ani, S. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Menjadi Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila). *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.35814/relevan.v1i1.1815>
- Puspitasari, D. A., Lestari, T., & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir di Bidang Akuntan Publik. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 80–89. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i2.31>

- Sapariyah, R. A., Putri, I. S., & Fujianto, R. L. (2020). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Di Perguruan Tinggi Surakarta". *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI*, 6(1), 98–104. <https://doi.org/10.37403/financial.v6i1.133>
- Srirejeki, K., Supeno, S., & Faturahman, A. (2019). Understanding the Intentions of Accounting Students to Pursue Career as a Professional Accountant. *Binus Business Review*, 10(1), 11–19. <https://doi.org/10.21512/bbr.v10i1.5232>
- Sujarweni, V. wiratna. (2022). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. PUSTAKABARUPRESS.
- Suratman, & Wahdi, N. (2021). Pengaruh Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3), 251–264. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i3.607>
- Wardani, D. K., & Novianti, R. (2022). Pengaruh Persepsi dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1(4).
- Yati, & Purba, N. M. Br. (2023). Pengaruh penghargaan finansial, lingkungan keluarga, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/3055>
- Yopeng, M., & Hapsari, A. N. S. (2020). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor Yang Mendorong Pemilihan Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Elektronik Unoversitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 15(2). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTE/article/viewFile/7964/6148>
- Zhahirah, A., Wibowo, S. P., Ramadhani, A., Pratama, M. R. R. P., & Panorama, M. (2023). Peluang dan Tantangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30352–30356. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11904>